

# MANAJEMEN PENYELENGGARAAN LAYANAN PENDIDIKAN SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS PADA YAYASAN TUNAS NUSANTARA RUMEKSO SEBAGAI PENYELENGGARA SEKOLAH MELATI INDONESIA, BEKASI)

Nurhayati <sup>1\*</sup>

**Abstract:** *The objective of this research was to get picture of the management implementation of service education of an Inclusive School conducted in Tunas Nusantara Rumekso Institution as the organizer of Melati Indonesia School, Bekasi. This research used qualitative method with study case. The key informants were institution owner, principals from all levels and also teachers. To strengthen the result of this research, assessing data credibility is done through multiple informant, theory/concept and method triangulation.*

*The data were collected through participant observation and had the results that (1).The Management implementation of education services in Melati Indonesia School conducted in a simple structure that refers to the vision-mission.This was reflected in the recruitment and placement of human resources within its organization. (2). Management of the organization was developed as much as possible conducted each academic year in order to structure the organization of teaching and learning well. (3). Management of human resources development still gave the priority of professional development and career coaching.*

**Keywords:** *Management, Inclusive education, Qualitative*

## PENDAHULUAN

Di dalam visi dan misi Pendidikan Nasional, ketika terjadi reformasi pendidikan terdapat paradigma pengajaran yang lebih menitik beratkan peran pendidik atau guru dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini ditunjang dengan harapan bahwa ini akan membuat peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi dan kreatifitas dirinya. Dengan demikian, hal ini merubah pula pandangan tentang peran manusia yang pada awalnya sebagai sumber daya pembangunan menjadi subyek pembangunan secara utuh. Idealnya adalah bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia berkarakteristik personal yang mampu dan memahami dinamika psikososialnya dan lingkungan kulturalnya. Bukan hanya sekedar manusia siap pakai didalam pembangunan. Hal inilah yang peneliti lihat ada pada Sekolah Melati Indonesia, dimana sekolah ini dapat dicirikan dengan hadirnya siswa berkebutuhan khusus.

Pemahaman bahwa dalam sebuah pendidikan, apapun bentuk pendidikannya baik formal maupun informal, hal terpenting dalam program yang di canangkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah menajamkan visi mengenai apa yang anak akan dapatkan di dalam pendidikannya itu sehingga ia dapat berguna nantinya. Dan ini hanya dapat terjadi apabila para pendidiknya dapat memahami dengan baik apa yang menjadi kebutuhan dan keistimewaan anak didiknya. Karena tanpa adanya kejelasan visi di dalam peruntukkannya untuk anak berkebutuhan, maka kesemuanya itu laksana sebuah kapal yang berlayar tanpa arah, alih-alih berlayar ditengah lautan pada

---

<sup>1</sup> Guru pada SMP Melati Indonesia, Bekasi.

kenyataannya menghabiskan seluruh tenaga dan usaha ditengah lautan terbuka namun tak memiliki tujuan apapun.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, selayaknya sekolah menyediakan program layanan pendidikan yang menantang tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan agar siswa-siswi yang dididiknya dapat berkembang dan berhasil lebih dari apa yang telah diajarkan kepadanya. Pendidikan memang seyogyanya adalah hak setiap orang meskipun dengan keterbatasannya. Hal ini sejalan dengan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh Sekolah Melati Indonesia, Bekasi yang berada dibawah naungan Yayasan Tunas Nusantara Rumekso. Perubahan yang serba cepat dari sistem segregasi dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, telah membuat Sekolah Melati Indonesia, Bekasi untuk perlu kiranya memikirkan penyampaian dan perencanaan pendidikan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam menghadapi itu semua maka sebuah institusi pendidikan /sekolah harus pula memiliki guru-guru yang setia yang mau dan mampu melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada siswa didiknya seolah-olah mereka adalah pelaksana pendidikan yang sedang menghadapi perubahan secara lebih baik.

Berdasarkan pada situasi tersebut, maka sekolah Melati Indonesia, Bekasi, menekankan perkembangan siswa pada peran guru sebagai sumber daya manusia yang maksimal didalam pembelajarannya. Pada situasi menghadapi perubahan mengenai sekolah dengan pendidikan inklusif bagi Sekolah Melati Indonesia, Bekasi, strategi pengelolaan sumber daya manusia, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang lebih penting karena dianggap sama halnya dengan memperhatikan masalah keuangan, promosi sekolah, strategi pengelolaan informasi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Salamanca pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan Berkelainan pada bulan Juni 1994 bahwa : *"prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka"*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Sumber data dari penelitian ini diambil dari pimpinan unit dan pimpinan yayasan sebagai informan kunci dan motor penggerak dari pelayanan pendidikan pada Sekolah Melati Indonesia, Bekasi serta beberapa perwakilan guru yang telah memiliki pengalaman kerja diatas lima tahun. Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi partisipan dan analisa dokumen yang terkait dengan penyelenggaraan layanan pendidikan sekolah inklusi. Keabsahan data tentu saja diperoleh dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian dan melakukan triangulasi terhadap teknik pengumpulan data dan sumber data di lapangan.

### **Pendidikan Sekolah Inklusif**

Isu pendidikan untuk semua (*education for all*) yang dideklarasikan oleh dunia di Jomtien, Thailand in 1990, menjadikan pendidikan inklusi sebagai salah satu model pendidikan yang disarankan untuk berbagai tipe anak berkebutuhan khusus. Pada deklarasi itu telah ditetapkan keseluruhan visi akan adanya akses yang bersifat universal untuk pendidikan yang ditujukan bagi seluruh anak, muda dan dewasa untuk memiliki persamaan di dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan inklusi bersifat terbuka terhadap perbedaan karakter peserta didik dan berupaya mengakomodasi setiap perbedaan tersebut dengan cara-cara yang tidak merugikan peserta didik lain

termasuk perbedaan karakteristik siswa dan menjadi pembelajaran tersendiri dan bernilai manfaat bagi setiap peserta didik. Hal ini juga berarti pendidikan bersifat proaktif didalam mengidentifikasi halangan yang banyak dihadapi didalam mengakses kesempatan berpendidikan dan mengidentifikasikan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mengatasi halangan-halangan tersebut. Pendidikan Inklusi yang didefinisikan oleh UNESCO (2003:22): *“inclusive education is defined by UNESCO as a process of addressing and responding to the diverse needs of all learners by increasing participation in learning and reducing exclusion within and form education”*. (sekolah inklusif adalah sebagai sebuah proses dari pengalamatan dan penanggapan terhadap perbedaan kebutuhan dari semua pembelajar dengan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran dan mengurangi eksklusi didalamnya dan dari pendidikan)

### **Manajemen Layanan Pendidikan**

Dalam usahanya mencapai sebuah tujuan organisasi, permasalahan yang dihadapi manajemen bukan hanya terdapat pada bagaimana mengolah bahan mentah, alat-alat kerja, mesin produksi, dan lingkungan saja, tetapi juga menyangkut karyawan (sumber daya manusia) yang mengelola organisasi. Karenanya istilah “manajemen” mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya *manage* (mengelola) sumber daya manusia yang ada.

Dalam lingkup mikro, Hastrop (1975:168) mendefinisikan bahwa manajemen pendidikan ialah: “upaya seseorang untuk mengerahkan dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan”. Dengan demikian, manajemen pendidikan lebih ditekankan pada upaya seorang pemimpin untuk menggerakkan dan pengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **Manajemen Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Sekolah Inklusi**

#### **a. Perencanaan Sumber Daya Manusia Sekolah Inklusi**

Peran *human resource* atau sumber daya manusia menjadi penting ketika dihadapkan kepada penciptaan tenaga kerja yang berkualitas. Karena institusi yang tidak melakukan perencanaan sumber daya manusianya dengan baik, maka institusi tersebut akan menemukan sumber daya manusia yang tidak memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan dari institusi ataupun yayasan tersebut secara efisien dan efektif. Akibatnya adalah banyak terjadi hal-hal yang dapat merugikan institusi/ yayasan/ sekolah inklusif tersebut dikarenakan kesalahan dalam menerima sumber daya manusia yang direkrut. Yang dimaksud dengan sumber daya manusia (SDM) dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah seluruh pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah satuan pendidikan (sekolah). Menurut Malayu Hasibuan (2011:23), “Perencanaan sumber daya manusia atau Human Resource Planning merupakan fungsi pertama dan utama dari Manajemen sumber daya manusia” Dalam hal ini tenaga pendidik (guru) adalah salah satu komponen yang utama bersama kepala sekolah dan pihak-pihak pengambil keputusan (*stakeholder*) lainnya.

#### **b. Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Sekolah Inklusi**

Dalam sebuah organisasi tentulah diperlukan adanya pengambilan keputusan, pengkoordinasian, penanganan manusia, pembagian tugas dan kewenangan serta diperlukan pula adanya evaluasi prestasi yang mengarah kepada sasaran kelompok. Dari kesemua hal tersebut adalah merupakan aktivitas atau kegiatan manajemen. Proses manajemen secara umum mengikuti langkah-langkah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/ metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut maka manajer/pemimpin akan melakukan upaya pengorganisasian agar rencana dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses. Menurut Louise E.Boone dan David L.Kurtz (2009:51) :*"as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplishment organizational objective"*. Sebagai tindakan dari perencanaan dan pelaksanaan struktur organisasi. Pengorganisasian adalah proses mengatur orang dan sumber daya fisik untuk melaksanakan rencana dan pencapaian tujuan.

c. Pengawasan dan Pembinaan Sumber Daya Manusia Sekolah Inklusi

Menurut Whether dan Davis (1993:10): *"the purpose of human resources management is to improve the productive contribution of people to the organization in an ethical and socially responsible way"*. Tujuan dari pembinaan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan penguasaan produktifitas orang kepada organisasi di dalam sebuah cara yang bertanggung jawab secara etis dan social. Hal ini berarti bahwa pembinaan sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting untuk keberhasilan perusahaan, besar atau kecil, apapun jenis industrinya". Dalam hal ini pengawasan yang intensif dan komprehensif dari berbagai pihak dalam proses pendidikan yang akan memberikan dampak positif dan kebermaknaan dalam optimalisasi fungsi dan peranan komunitas sebagai stakeholder pendidikan sangat diperlukan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Tunas Nusantara Rumekso sebagai penyelenggara dari Sekolah Melati Indonesia, Bekasi. Adapun waktu dari dilaksanakannya penelitian ini dimulai dari Juni 2012 – November 2013. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi atas beberapa tahapan. *Pertama*, pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti melakukan proses *grand tour observation* / studi awal yang berlangsung sejak bulan Mei 2012 – Agustus 2012 yang ditujukan dalam usaha untuk mencari keunikan yang ada pada Sekolah Melati Indonesia, Bekasi serta untuk menentukan fokus dan sub fokus penelitian. *Kedua*, membuat desain penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk penggalan data lebih mendalam. *Ketiga*, mereduksi data. Reduksi data dalam hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam membuat koding dalam mengelompokkan hasil wawancara dan hasil pengamatan. *Keempat*, menganalisa dan validasi data, yakni merupakan proses membandingkan seluruh data yang ada dan diperoleh agar bisa divalidasi. Validasi data terjadi apabila semua partisipan yang dilibatkan dalam penelitian memberikan jawaban/pemahaman yang sama dengan key informan/informan kunci serta konsep yang digunakan. *Kelima*, membagi hasil temuan. Hasil temuan inilah yang akan membantu peneliti dalam membuat rekomendasi bagi sekolah agar bisa memaksimalkan usaha penyelenggaraan layanan pendidikan sekolah inklusi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini

dilakukan dengan beberapa kriteria, yaitu : (1) Kredibilitas, dengan tahapan-tahapan yang dilakukan: a) Perpanjangan pengamatan; b) Ketekunan peneliti, c) Triangulasi, triangulasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut : triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, d) Mengadakan pengecekan anggota (*member check*). (2) Tranferabilitas; (3) Dependabilitas; dan (4) Konfirmabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Perencanaan Sumber Daya Manusia Sekolah Inklusi Sekolah Melati Indonesia, Bekasi***

Perencanaan Sumber daya Manusia yang dibuat dan dilaksanakan di Sekolah Melati Indonesia, Bekasi didasarkan pada visi – misi dan tujuan yang telah direncanakan dan tertuang pula di dalam program kerja lima tahunan Sekolah Melati Indonesia, Bekasi. Perencanaan sumber daya manusia Sekolah melati Indonesia, Bekasi diawali dengan kegiatan inventarisasi sumber daya manusia yang sudah ada dan terdapat di dalam manajemen layanan sekolah inklusi Sekolah melati Indonesia, Bekasi yang tertuang di dalam laporan pertanggung jawaban tahunan. Kemudian dengan melalui proses evaluasi diri, inventarisasi dapat dilaksanakan untuk selanjutnya menentukan perencanaan perekrutan apabila diperlukan dengan telah menetapkan dan melaksanakan kegiatan plotting pada setiap awal tahun ajaran. Dan apabila dalam plotting tersebut ternyata masih dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan baru, maka akan dilaksanakan proses rekrutmen untuk memenuhi kekurangan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2003:6) tentang perencanaan sumber daya manusia yakni, “*suatu proses untuk menentukan kebutuhan akan tenaga kerja berdasarkan peramalan, pengembangan, pengimplementasian, dan pengendalian kebutuhan tersebut yang berintegrasi dengan perencanaan organisasi agar tercipta jumlah pegawai, penempatan pegawai yang tepat dan bermanfaat secara ekonomis*”.

### ***Pengorganisasian Sumber Daya Manusia Sekolah Inklusi Sekolah Melati Indonesia, Bekasi***

George R. Terry (1986:25) mengemukakan bahwa “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”. Sedangkan Lousie E. Boone dan David L. Kurtz (2009:51) mengartikan pengorganisasian “... *as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and acom-mplishment organizational obtective*”.

Pengorganisasian Sumber daya Manusia yang dibuat di Sekolah Melati Indonesia, Bekasi dilaksanakan untuk menghasilkan output / keluaran yang berkualitas yang dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan Program Kerja Lima tahunan yang telah dibuat, maka pengorganisasian Sumber Daya Manusia di Sekolah melati Indonesia, Bekasi mengacu pada program tersebut dan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pengorganisasian sumber daya manusianya selain mengacu pula kepada anggaran dasar dan laporan pertanggung jawaban tahunan oleh pimpinan unit masing - masing. Karenanya program penyusunannya yang telah dibuat kemudian setiap program dari kegiatan- kegiatan tersebut diintegrasikan, artinya tujuan setiap program kegiatan kemudian dipadukan sehingga saling menunjang kearah

terwujudnya pelaksanaan dari tujuan yang telah direncanakan. Koordinasi dalam hal ini juga diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan baik dari segi pelaksanaan maupun tujuan.

### *Pengawasan dan Pembinaan Sumber Daya Manusia Sekolah Inklusi Sekolah Melati Indonesia, Bekasi*

Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T. Hani Handoko (2011: 84) mengemukakan definisi pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa : “Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan – tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.”

Pembinaan dan pengawasan sumber daya manusia Sekolah Melati Indonesia, Bekasi dilaksanakan dengan tetap mengacu pada dasar – dasar perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni berdasarkan pada anggaran dasar dan rumah tangga, program kerja lima tahunan dan laporan pertanggung jawaban tahunan oleh setiap unit. Pada pengawasan sumber daya manusia Sekolah Melati Indonesia, Bekasi, dimaksudkan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun pengawasan yang dilakukan bersifat aktif dan pasif. Pengawasan aktif maksudnya disini adalah pengawasan yang dilaksanakan di tempat kegiatan yang bersangkutan. Pengawasan aktif juga dilakukan oleh pimpinan unit, dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mendatangi kelas – kelas ketika program pembelajaran tengah berlangsung untuk memastikan bahwa guru melaksanakan tugas pengajarannya dengan benar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun pembinaan terhadap Sumber daya manusia yang ada di Sekolah Melati Indonesia, Bekasi dilaksanakan dengan tetap mengacu kepada program kerja yang telah disusun dimana pada program kerja tersebut dinyatakan bahwa pembinaan terhadap Sumber daya manusia yang ada di Sekolah Melati Indonesia, Bekasi perlu dilakukan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan perkembangan dari Sekolah Melati Indonesia, Bekasi. Pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan dan terus menerus ini yang utamanya adalah dalam bentuk RAKER, dimana seluruh personil, sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan mengikuti rapat kerja bersama dan memperoleh pengarahan dari pimpinan yayasan secara langsung juga mendapat pendidikan dan pelatihan dari narasumber – narasumber yang diundang untuk memberikan pengetahuan baru dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran.

### **PENUTUP**

**Kesimpulan.** (1). Proses penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai sumber daya manusia di sekolah inklusi Sekolah Melati Indonesia, Bekasi sebagai proses didalam perencanaan sumber daya manusianya merupakan proses yang berulang kali dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan biasanya dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru yang merupakan awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disebabkan karena adanya tenaga pengajar yang keluar maupun pindah. Dasar - dasar yang digunakan dalam perencanaan sumber daya manusia sekolah inklusi pada sekolah

Melati Indonesia, Bekasi memiliki tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yakni berdasarkan pada visi, misi dan tujuan. (2). Dalam hal pengorganisasiannya sekolah Melati Indonesia, Bekasi di dasarkan pada visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Pandangan - pandangan terhadap prinsip - prinsip dasar dalam pengorganisasian sumber daya manusia sekolah Melati Indonesia, Bekasi didasarkan pada 2 (dua) pandangan secara umum, yaitu: (1). Memperhatikan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan atas kebutuhan. (2). Memperbaiki dan mengembangkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh sekolah Melati Indonesia, Bekasi. Pengorganisasian Sumber daya Manusia yang dibuat di Sekolah Melati Indonesia, Bekasi dilaksanakan untuk menghasilkan output / keluaran yang berkualitas yang dilaksanakan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan Program Kerja Lima tahunan yang telah dibuat, maka pengorganisasian Sumber Daya Manusia di Sekolah Melati Indonesia, Bekasi mengacu pada program tersebut dan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pengorganisasian sumber daya manusianya selain mengacu pula kepada anggaran dasar dan laporan pertanggung jawaban tahunan oleh pimpinan unit masing - masing. (3). Pembinaan dan pengawasan sumber daya manusia Sekolah Melati Indonesia, Bekasi dilaksanakan dengan tetap mengacu pada dasar - dasar perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dasar - dasar yang digunakan adalah berdasarkan pada anggaran dasar dan rumah tangga, program kerja lima tahunan dan laporan pertanggung jawaban tahunan oleh setiap unit. Pada pengawasan sumber daya manusia Sekolah Melati Indonesia, Bekasi, dimaksudkan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya.

**Rekomendasi. (1).** *Pimpinan Yayasan Tunas Nusantara Rumecko* beserta jajaran staf manajemen sekolah Melati Indonesia, Bekasi dan pendidik maupun tenaga kependidikannya perlu: (a). melakukan proses perbaikan layanan pendidikan yang berkelanjutan meskipun telah mencapai apa yang telah menjadi tujuan namun harus senantiasa melakukan terobosan baru dan melihat ataupun membandingkannya kepada perkembangan yang terus berlanjut. (b). meningkatkan komitmen pada tim kerja. (c). melakukan pengawasan dan evaluasi pada pelatihan peningkatan mutu yang dilakukan secara internal maupun eksternal. 2. *Pemangku Kepentingan di Bidang Pendidikan dan Masyarakat* perlu: (a). menjadikan aspek perbaikan berkelanjutan akan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan serta pembinaan (pelatihan / pendidikan) sebagai landasan bagi manajemen layanan penyelenggaraan pendidikan untuk pengelolaan organisasi pendidikan sekolah inklusi. (b). memotivasi sekolah - sekolah untuk memahami manajemen penyelenggaraan layanan sekolah inklusi serta meningkatkan akuntabilitas penilaian terhadap standar mutu pendidikan sekolah inklusi di Indonesia. (c). mengubah persepsi masyarakat bahwa penyelenggaraan layanan pendidikan sekolah inklusi mudah dilakukan dan tidak harus merubah secara total manajemen layanan pendidikannya dan mengeluarkan biaya tinggi. *Peneliti Bidang Manajemen Pendidikan:* Penelitian ini hanya mencakup tentang perencanaan sumber daya manusia sekolah inklusi, pengorganisasian sumber daya manusia sekolah inklusi, pengawasan sumber daya manusia sekolah inklusi yang diterapkan pada manajemen layanan penyelenggaraan sekolah inklusi pada sekolah Melati Indonesia, Bekasi dibawah naungan Yayasan Tunas Nusantara Rumecko. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini masih perlu dilanjutkan mengingat masih banyak aspek manajemen pendidikan yang menarik untuk dikaji oleh peneliti berikutnya, seperti penjaminan mutu yang mengacu pada standar mutu lain yang terkini untuk sekolah inklusi,

pembiayaan penjaminan mutu atau keterkaitan antara komitmen dan kepemimpinan dalam penjaminan mutu layanan pendidikan sekolah inklusi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods, 5th ed.* Boston: Pearson, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda, 2010.
- Yin, Robert K., *Case Study Research: Design and Methods 2nd ed.* California: Sage Publications, 1994.
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Landscape of Qualitative Research* London, Sage Publications, 2003
- Hadi, Sitrisno, *Metodologi Research2* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002
- Engkoswara, H dan Komariah, Hj, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Mulyono, MA, *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2008
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi memenangkan persaingan mutu*, Jakarta, Rakasta Semesta, 2006
- Rivai, Veithzal H dan Sagala, Javani Ella, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari teori ke praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*
- Catherine dan Dyson, *New Direction in Special Needs*, London, Casell Publisher, 1997
- UNESCO, *Overcoming exclusion through inclusive approaches in Education: A Challenge and a Vision*, UNESCO, 2003
- UNESCO, *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*, Paris: UNESCO/ Ministry of Education, 2003